BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2).

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanankan pekerjaannya dan memiliki sikap professional. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan didunia usaha,

maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004).

Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Semua auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar bisa menghindari situasi persaingan yang tidak sehat. Etika dapat didefiniskan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Lestari (2012) mengemukakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya.

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/auditing, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit.

Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Hasil penelitian Suraida (2005), membuktikan secara empiris bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pula bahwa etika juga berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Selain etika profesi yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, maka tanggapan mengenai informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat juga akan berbeda. Menurut Libby dan Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena pengalaman kerja dinilai sebagai faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah *fee* audit. Menurut Mulyadi (2009:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi, tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Menurut Wanous, dkk (1983) *fee* audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005 dalam Sukriah, 2009). Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Semantara kualitas audit berhubungan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan

tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Selain keempat faktor yang sudah disebutkan, faktor motivasi auditor merupakan salah satu unsur penting dalam tugas audit. Menurut Mills (1993:30), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Hal yang bisa memunculkan motivasi yaitu karena keyakinan auditor untuk bias melakukan audit tersebut karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan *(reward)* sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan apa yang mereka harapkan dari pekerjaannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kualitas audit ini. Gustiawan (2015) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan menurut Futri, Juliarsa (2014) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ayuni (2008) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan menurut Purnamasari, Hernawati (2013) Pengalaman auditor tidak berpengaruh

terhadap kualitas audit. Kurniasih (2014) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan menurut Putri Zam, Rahayu (2012) *Fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Carolita dan Rahardjo (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan menurut Gustiawan (2015) Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Wirasuasti, Sulindawati, Herawati (2014) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan menurut Efendy (2010) Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga etika, pengalaman, *fee* audit, kompetensi dan motivasi kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh etika, pengalaman, *fee* audit, kompetensi dan motivasi kerja terhadap kualitas hasil audit.

Pada penelitian ini akan lebih fokus pada pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, kompetensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini akan melibatkan responden auditor yang bekerja

di kota Semarang karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini. Di kota Semarang sendiri kurang lebihnya ada 18 KAP yang akan menjadi objek penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Data Daftar KAP Di Semarang

No.	Nama KAP	Alamat	Nomor Telepon
1.	KAP. Achmad. Rasyid, hisbullah & Jerry (Cabang)	Jl. Muara Mas Timur No. 242 Semarang 50177	Telp : (024) 3558248 Fax : (024) 3560093
2.	KAP. Drs. Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	Jl. Mangga V No. 6 RT007/RW004 Lamper Kidul Semarang 50249	Telp : (024) 8455327 Fax : (024) 8455328
3.	KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD.1/6 Semarang 50144	Telp : (024) 7619414, 7625794 Fax : (024) 7624491
4.	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65 Semarang 50241	Telp : (024) 8417530 Fax : (024) 8418124
5.	KAP. Endang Dewiwati	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang	Telp : (024) 3517413 Fax : (024) 3567060
6.	KAP. Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Raya No.53 Semarang 50231	Telp : (024) 8313906 Fax : (024) 8446983
7.	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22 semarang 50252	Telp : (024) 8442132, 8412000 Fax : (024) 8442134
8.	KAP. Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Barat V No. 24 Semarang 50251	Telp : (024) 70524666, 8505830 Fax : (024) 8505830
9.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	Jl. Durian Raya No. 20 Kav. 3 Perumahan Durian Mediterania Villa, Banyumanik Semarang 50263	Telp : (024) 7463125 Fax : (024) 7463115

10.	KAP. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1 Semarang 50269 Perumahan Pondok Bukit Agung	Telp : (024) 7499850
			Fax : (024) 7499850
11.	KAP. Leonard, Mulia & Richard (Cabang)	Jl. Marina No. 8 Komplek PRPP Semarang 50144	Telp : (024) 7600690, 7601035
			Fax : (024) 7614777, 7600702, 7601035
12.	KAP. Dr. Rahardja, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No. 2, Srondol Semarang 50263	Telp : (024) 7474858
			Fax : (024) 7474621
13.	KAP. Riza, Adi, Syahrir & Rekan (Cabang)	Jl. Taman Durian No. 2 Kel. Srondol Wetan, Kec. Banyumanik Semarang 50263	Telp : (024) 7476996
			Fax : (024) 7498172
14.	KAP. Ruchendi, Mardjito, Rushadi & Rekan	Jl. Beruang Raya No. 48 semarang 50197	Telp : (024) 6710185
			Fax : (024) 6732637
15.	KAP. Sodikin & Harijanto (Pusat)	Gedung Dharmaputra Lantai. 1 Jl. Pamularsih Raya No. 16 RT002/RW002 Gayamsari Semarang 50161	Telp : (024) 7601329
			Fax : (024) 7601329
16.	KAP. Sukardi Hasan & Rekan (Cabang)	Jl. Citarum Tengah No. 22 Bugangan Semarang 50126	Telp : (024) 3553381, 3552150
			Fax : (024) 3553381, 3583238
17.	KAP. Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No. 7 Perumahan UNDIP Sukorejo semarang 50221	Telp : (024) 86457602, 8413907
			Fax : (024) 86457602
18.	KAP. Tri Bowo Yulianti (Cabang)	Jl. MT Haryono 548, Sarirejo Semarang 50124	Telp : (024) 3519538, 3510819
			Fax : (024) 7474597

Sumber : IAPI dan *Directory* KAP 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa nama, alamat dan nomor telepon 18 KAP yang tersebar di Semarang, yang nanti akan dilakukan penelitian dengan mengirimkan kuesioner.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang?
5. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara etika auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara pengalaman audit terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang.

5. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Semarang.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan di dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, kompetensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Praktis

Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para auditor bahwa etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, kompetensi, dan motivasi auditor yang dimiliki oleh setiap auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam babini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam babini diuraikan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis serta tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran untuk menyempurnakan peneliti selanjutnya yang sejenis.